

PELATIHANAN PENYUSUNAN ASESMEN OTENTIK KURIKULUM 2013 PADA GURU-GURU PENGAMPU MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI SMK NEGERI KABUPATEN BULELENG

I Gede Sudirtha ^{1,*}

¹ *Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui teknik pelatihan penyusunan asesmen otentik dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran produktif. Pelatihan ini melibatkan dosen Undiksha yang ahli dalam bidang evaluasi. Bekerja sama dengan SMK Negeri di Kabupaten Buleleng yang berjumlah 30 orang guru produktif sebagai subyek sasaran. Kegiatan Pengabdian ini menggunakan metode dalam bentuk pelatihan penyusunan tes kinerja melalui ceramah, diskusi, praktek penyusunan asesmen otentik dan tanya jawab. Kegiatan ini direncanakan selama 6 bulan yang terbagi dalam tiga tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan di Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha para peserta sangat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir. Hal ini nampak melalui interaksi intensif yang terjadi antara peserta dengan instruktur, serta semua peserta menyatakan senang dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang diberikan. Hal ini menunjukkan respon peserta terhadap kegiatan pelatihan sangat positif.

Keywords:

asesmen otentik, guru smkn, mata pelajaran produktif

Pendahuluan

Berubahnya kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013, menuntut guru-guru mata pelajaran produktif menggunakan asesmen otentik untuk mengukur kompetensi siswanya. SMK Negeri merupakan sekolah kejuruan, dimana 70% mata pelajarannya adalah mata pelajaran produktif. Sehingga guru-guru SMK diwajibkan untuk menilai kinerja siswanya dengan asesmen otentik sesuai dengan ciri dari kurikulum 2013.

Mengingat sangat banyaknya mata pelajaran produktif, maka guru harus trampil membuat alat evaluasi untuk mata pelajaran produktif tersebut. Penyusunan asesmen otentik dan rubrik penilaian antara masing-masing mata pelajaran keterampilan tentunya berbeda-beda. Untuk itu para guru perlu memperoleh bekal dan kecakapan dalam membuat alat evaluasi terutama asesmen otentik dan rubrik penilaian.

Untuk dapat meningkatkan ketrampilan guru dalam menyusun alat evaluasi, perlu latihan dan guru harus memiliki sumber informasi dalam menyusun asesmen otentik dan rubriknya. Sering siswa kurang tertantang untuk mengerjakan tugas yang menuntut hasil karya nyata, hal ini disebabkan karena kurangnya keterampilan yang dimiliki guru dalam menyusun asesmen otentik dan rubrik penilaian dalam mata pelajaran produktif untuk dapat menilai hasil karya siswa.

Khalayak sasaran yang strategis untuk masalah ini adalah guru SMK N di Kabupaten Buleleng yang berjumlah 30 orang guru. Dipilihnya guru pengampu mata pelajaran produktif SMK Negeri, karena guru-guru ini harus dapat mengembangkan kreativitasnya untuk menyusun alat evaluasi yang sesuai dan nantinya menjadi contoh untuk mahasiswa PPL dalam membuat alat evaluasi di bidang mata pelajaran produktif.

* Corresponding author.

E-mail Addresses sudirthag@yahoo.com (I Gede Sudirtha),

Pengabdian masyarakat dalam bidang pelatihan penyusunan asesmen otentik belum pernah dilakukan, sehingga guru-guru SMK untuk menilai suatu produk atau hasil karya siswa masih secara global.

Berdasarkan analisis situasi di atas, dipandang perlu untuk melatih keterampilan dan kecakapan guru SMK Negeri di Kabupaten Buleleng dalam menyusun alat evaluasi yang berbentuk asesmen kinerja. Oleh karena itu kegiatan dalam bentuk Pengabdian Masyarakat ini sangat relevan untuk memecahkan permasalahan yang ada di SMK Negeri dalam hal menyusun asesmen otentik dan rubrik penilaian.

Metode

Kondisi riil yang dijumpai di SMK Negeri Kabupaten Buleleng pada saat penelitian adalah guru pamong kurang cakap dalam memberikan penjelasan terkait dengan pemberian nilai untuk hasil produk siswa dalam pelajaran praktik atau keterampilan. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya pemahaman guru tentang alat evaluasi yang sesuai untuk penilaian dalam bidang produktif. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian tentang analisis kebutuhan asesmen otentik dalam kurikulum 2013, menunjukkan bahwa sekolah jenjang pendidikan menengah atas sangat memerlukan bimbingan dan pelatihan tentang asesmen otentik terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013. Berangkat dari kondisi riil dan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dipandang perlu untuk melakukan pelatihan penyusunan asesmen otentik di SMK Negeri di Kabupaten Buleleng. Oleh karena itu sudah seharusnya perguruan tinggi melalui penerapan Dharma ke 3 yaitu Pengabdian Pada Masyarakat memberikan kontribusi untuk memecahkan persoalan tersebut. Realisasi pemecahan masalah terhadap kerangka pemecahan masalah dilakukan melalui pemberian pelatihan penyusunan asesmen otentik sesuai dengan keahlian produktifnya. Dengan harapan guru dapat trampil dan siswa memiliki tolak ukur dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 6 bulan yang terbagi dalam tiga tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi. Tahap perencanaan telah ditetapkan hal-hal sebagai berikut: tempat/lokasi kegiatan dipilih di SMK N 1, 2, 3 Singaraja, SMK N 1 Sukasada dan SMK N 1 Seririt di Kabupaten Buleleng. Jenis kegiatan berupa pelatihan penyusunan asesmen otentik untuk mata pelajaran produktif. Tahap pelaksanaan berupa penyajian materi secara teori selama 1 kali pertemuan dan dilanjutkan dengan 1 kali pelatihan penyusunan asesmen otentik, serta tahap terakhir adalah evaluasi akhir dan pelaporan.

Hasil Dan Pembahasan

Tingkat keberhasilan pelatihan ini dilakukan melalui penilaian hasil produk (asesmen otentik) guru, yang dilakukan oleh instruktur dengan mengacu pada indikator

yang tercantun dalam rubrik yang telah disiapkan. Adapun model rubrik yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1 Check List Hasil Produk (Asesmen Otentik)

No	Aspek Kemampuan	Skala Nilai				
		5	4	3	2	1
1	Menjabarkan indikator sesuai dengan SK dan KD					
2	Menjabarkan kisi-kisi dan nomor butir soal					
3	Menyusun asesmen otentik sesuai dengan indikator					
4	Menentukan bobot soal					
5	Menyusun rubrik penilaian					
6	Menentukan skor tertinggi dan skor terendah					
7	Menggunakan bahasa yang baku 5= sangat baik, 4= baik, 3= cukup, 2= kurang, 1= sangat kurang					

Selanjutnya hasil akhir penilaian kinerja dirata-ratakan dan dikonversi menggunakan pedoman konversi sebagai berikut:

Tabel 2 Pedoman Hasil Evaluasi

No	Rentangan	Nilai	Katagori
1	85 – 100	5	Sangat baik
2	70 – 84	4	Baik
3	55 – 69	3	Cukup
4	35 – 54	2	Kurang
5	0 – 34	1	Sangat Kurang

Kegiatan pelatihan penyusunan asesmen otentik kurikulum 2013 pada guru-guru pengampu maata pelajaran produktif di SMK Negeri Kabupaten Buleleng, dilaksanakan selama 1 hari yaitu, pada hari rabu 20 Juli 2016. Kegiatan dimulai pukul 08.00 wita sampai dengan pukul 13.00 wita. Kegiatan diawali dengan mengumpulkan peserta di ruang seminar FTK Uniksaha Singaraja sekaligus sebagai tempat pelatihan. Target peserta 30 orang dan yang hadir sebanyak 31 orang siswa (100%) yang terdiri dari guru-guru pengampu mata pelajaran produktif di SMK Negeri Kabupaten Buleleng yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Untuk pendampingan dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2016 dan 12 Agustus di FTK Undiksha Singaraja.

Langkah-langkah atau prosedur yang harus dilakukan oleh guru-guru sebelum menyusun asesmen otentik adalah: 1) mengetahui materi pelajaran yang akan dibuatkan asesmen otentik; 2) menyiapkan kompetensi inti dan kompetensi dasar; 3) membuat indikator pencapaian pelajaran; 4) membuat kisi-kisi soal ; 5) penyusunan butir soal; 6) menyusun rubrik penilaian; 7) membuat konfersi penilaian akhir. Hasil kegiatan pelatihan penyusunan asesmen otentik kurikulum 2013 pada guru-guru pengampu mata pelajaran produktif di SMK Negeri Buleleng secara umum dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari presentase kehadiran peserta mencapai 100%, sedangkan berdasarkan perencanaan, proses, dan hasil pelatihan dan selama pendampingan di FTK Undiksha Poses dan hasil pelatihan selama pendampingan dapat dijabarkan sebagai berikut: penyusunan asesmen otentik (kinerja) untuk menjabarkan indikator sesuai dengan SK dan KD memperoleh persentase 89,03% dalam kategori sangat baik, Menjabarkan Kisi-kisi dan nomor butir soal memperoleh persentase 89,67% dalam kategori sangat baik, Menyusun Tes Kinerja sesuai dengan indikator memperoleh persentase 92,26% dalam kategori sangat baik, Menentukan bobot soal memperoleh persentase 90,32% dalam kategori sangat baik, Menyusun Rubrik Penilaian memperoleh persentase 92,90% dalam kategori sangat baik, Menentukan Skor tertinggi dan skor terendah memperoleh persentase 93,54% dalam kategori sangat baik, dan Menggunakan bahasa yang baku memperoleh persentase 94,19% dalam kategori sangat baik pula. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembuatan penyusunan asesmen otentik dikatakan berhasil sesuai dengan harapan.

Pada penyusunan asesmen otentik (kinerja) untuk menjabarkan indikator sesuai dengan SK dan KD memperoleh persentase 87,74% dalam kategori sangat baik, Menjabarkan Kisi-kisi dan nomor butir soal memperoleh persentase 89,03% dalam kategori sangat baik, Menyusun Tes Kinerja sesuai dengan indikator memperoleh persentase 92,90% dalam kategori sangat baik, Menentukan bobot soal memperoleh persentase 90,97% dalam kategori sangat baik, Menyusun Rubrik Penilaian memperoleh persentase 92,54% dalam kategori sangat baik, Menentukan Skor tertinggi dan skor terendah memperoleh persentase 93,19% dalam kategori sangat baik, dan Menggunakan bahasa yang baku memperoleh persentase 94,83% dalam kategori sangat baik pula. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembuatan penyusunan asesmen otentik dalam bentuk proyek dikatakan berhasil sesuai dengan harapan. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kabupaten Buleleng merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang menitik beratkan pada mata pelajaran produktif. Untuk mencapai keberhasilan peserta didik, guru dituntut meningkatkan sumber dayanya agar mampu dan kreatif dalam mengajar, membuat perangkat pembelajaran, dan menyusun tes hasil belajar. Salah satu hal yang dipandang perlu untuk mendapatkan penangan sedini mungkin adalah membuat atau menyusun asesmen otentik beserta rubrik penilaian pada mata pelajaran produktif.

Berdasarkan hasil kegiatan P2M yang telah dipaparkan pada hasil, bahwa kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif dari para peserta, guru-guru sekolah SMK Negeri Kabupaten Buleleng, dimana para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan dan hasilnya juga sangat baik. Hal ini dikarenakan kebutuhan pengetahuan guru mata pelajaran produktif dalam hal penyusunan asesmen otentik sangat mendesak. Sehingga dengan adanya pelatihan ini dirasakan sangat bermanfaat dan berguna untuk meningkatkan SDM guru-guru di SMK Negeri Kabupaten Buleleng dalam hal menyusun tes kinerja.

Asesmen otentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Karena asesmen semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring dan lain-lain. Asesmen otentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Karenanya, asesmen autentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.

Simpulan Dan Saran

Sangat dibutuhkan asesmen otentik kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Untuk asesmen kinerja, bentuk-bentuk asesmen kinerja yang dibutuhkan untuk mengembangkan instrument penilaian mata pelajaran perakitan computer yaitu: (1) adanya demonstrasi; (2) adanya simulasi; (3) adanya kinerja; (4) adanya pengujian dan (5) adanya presentasi lisan. Sedangkan untuk asesmen portofolio, bentuk-bentuk asesmen portofolio yang dibutuhkan untuk mengembangkan instrument penilaian mata pelajaran Pemberian Obat dan Nutrisi adalah (1) kemampuan siswa untuk menunjukkan performance, (2) kemampuan siswa untuk melakukan kolaborasi, (3) kemampuan siswa untuk dapat menjadi seorang peneliti, (4) kemampuan siswa untuk menunjukkan perkembangan terhadap pekerjaan secara berkelanjutan, (5) kemampuan siswa untuk menunjukkan perkembangan pengetahuan dan aplikasinya dan (6) kemampuan siswa untuk dapat melakukan asesmen dan refleksi diri

Rancangan asesmen otentik yang sesuai dengan kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disesuaikan dengan hasil analisis silabus. Kisi-kisi dan rubrik didasarkan atas beberapa teori dan dibuat agar mudah dipahami dan dijadikan pedoman.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih bersifat sederhana, dimana perancangan dan implementasi asesmen kinerja ini dilakukan hanya pada mata pelajaran perakitan komputer dan Pemberian Obat dan Nutrisi. Oleh karena itu secara lebih luas penelitian model ini perlu dikembangkan pada bidang keahlian yang lain dengan jumlah sampel yang lebih banyak serta dengan kriteria rubric dan pembobotan penyekoran yang lebih relevan, sehingga instrument dalam bentuk asesmen kinerja yang dikembangkan dapat memenuhi syarat validitas yang lebih signifikan. Selain itu, pada penelitian ini instrument asesmen otentik yang dikembangkan hanyalah asesmen portofolio dan asesmen kinerja. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya ditambah dengan asesmen project dan evaluasi diri.

Daftar Pustaka

- Borg, W.R. and Gall, M.D. (1983). *Educational Research: An Introduction*. London: Longman, Inc.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional. Jakarta: CV. Eko Jaya
- Kemdikbud. 2013. *Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar PPMP 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemdikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Salvia, J. & Ysseldyke, J.E. (1996). *Assessment. 6th Edition*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Linn, R. L., & Gronlund, N. E. (1995). *Measurement and Assessment in Teaching. Seventh Edition*. Englewood Cliff: Merrill, an imprint of Prentice Hall.
- Marhaeni. 2007. *Asesmen Otentik Dalam rangka KTSP (Suatu Upaya Pemberdayaan guru dan Siswa)*. Makalah Disampaikan Pada Pelatihan KTSP Bagi Guru SMP/MTs di Kabupaten Tabanan Tanggal 10-14 September 2007, Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Marzano et al. 1994. *Assessing Student Outcomes: Performance Assessment Using the Five dimensions of Learning Model*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Mueller. 2006. *Authentic Assessment*. North Central College. Tersedia Pada <http://jonatan.muller.faculty.noctrl.edu/toolbox/whatisist.html>. Diakses Tanggal 5 September 2014.
- Munif Chatib. 2013. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Nitko. 1996. *Educational Assessment of Students, 2nd Ed*. Columbus Ohio : Prentice Hall.

- O'Malley, J.M. & Valdez Pierce, L. 1996. *Authentic Assessment for English Language Learners*. New York: Addison-Wesley Publishing Company.
- Popham, W.J. (1995). *Classroom Assessment, What Teachers Need to Know*. Boston: Allyn and Bacon
- PHB PPMP Kemdikbud, 2013
- Stiggins. 1994. *Student-Centered Classroom Assessment*. New York: Macmillan College Publishing Company.
- Wyaatt III, R.L. & Looper, S. (1999). *So You Have to Have A Portfolio, a Teacher's Guide to Preparation and Presentation*. California: Corwin Press Inc.